

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Laba Bersih dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 cenderung fluktuatif. Rata-rata perkembangan kebijakan dividen naik pada tahun 2014, 2016 dan 2018 hal ini terjadi karena volume produksi yang meningkat karena cuaca yang baik.. Rata-rata perkembangan turun pada tahun 2015 dan 2017. Penurunan di tahun 2015 disebabkan oleh penurunan harga CPO akibat dari turrunya harga minyak dunia. Sementara pada tahun 2017 perusahaan kelapa sawit mengalami peningkatan produksi dan memperluas lahan perkebunan.
2. Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 cenderung fluktuatif. Rata-rata perkembangan naik pada tahun 2016, dan 2017 hal ini terjadi karena perkebunan sawit telah melewati masa cuaca buruk akibat El Nino di tahun 2015 dan meningkatkan produksi kelapa sawit. Rata-rata penurunan perkembangan terjadi pada tahun 2015 dan 2018. Penurunan di

tahun 2015 diakibatkan karena Cuaca buruk El Nino yang membuat produksi sawit turun, serta diikuti oleh turunnya harga CPO. Sementara di tahun 2018 harga CPO juga turun meskipun volume penjualan meningkat.

3. Perkembangan Suku Bunga Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 cenderung fluktuatif. Rata-rata perkembangan naik pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2014 hingga 2017. Meskipun di tahun 2015 suku bunga mengalami penurunan perkembangan akan tetapi suku bunga saat itu masih tinggi, hal itu untuk membawa inflasi menuju kisaran sasaran sebesar sebesar  $4\pm 1\%$  di tahun 2015 dan 2016. Di tahun 2018 suku bunga mengalami kenaikan perkembangan, hal tersebut sebagai langkah yang dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat Fed Fund Rate (FFR).
4. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 cenderung fluktuatif. Rata-rata kenaikan perkembangan harga saham terjadi pada tahun 2015 dan 2018. Lalu rata-rata penurunan harga saham terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Di tahun 2016 perusahaan sawit mengurangi ekspor akibat menurunnya produksi sawit dari tahun 2015 karena cuaca buruk. Sementara di tahun 2017 produksi kelapa sawit dan permintaan ekspor meningkat namun sawit Indonesia mendapatkan kampanye negaif yang dilakukan UE dan AS.

5. Berikut merupakan hasil penelitian pengaruh dari Kebijakan Dividen, Laba Bersih dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 secara parsial dan simultan.
- a. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
  - b. Laba Bersih secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
  - c. Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
  - d. Laba Bersih ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019.
  - e. Secara simultan Kebijakan Dividen, Laba Bersih dan Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan membagikan dividen bertujuan menarik investor untuk menanamkan sahamnya khususnya investor jangka pendek. Namun perusahaan juga harus mempertimbangkan keputusan yang tepat. Semakin tinggi pembayaran dividen maka akan semakin sedikit pula laba yang akan ditahan, oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat menahan labanya sebagai pendaan pertumbuhan perusahaan dan mengurangi dividen.
2. Bagi Investor laba bersih dapat dijadikan patokan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperluas kerja sama atau pun meningkatkan pertumbuhan perusahaan agar laba yang didapat semakin tinggi. Namun investor juga harus lebih jeli dalam melihat laba bersih perusahaan, apabila dividen yang dibagikan tinggi kepada pemegang saham itu tandanya laba yang ditahan perusahaan akan semakin sedikit dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.
3. Di tengah kondisi perekonomian global yang tidak stabil Bank Indonesia menaikkan suku bunganya mengikuti kenaikan suku bunga acuan Amerika yang terus naik di tahun 2018. Kenaikkan suku bunga menjadi kebijakan dalam mengurangi uang yang beredar di masyarakat sehingga akan meningkatkan nilai tukar mata uang. Namun diharapkan penetapan suku bunga pinjaman dapat tidak terlalu tinggi agar dapat mendukung perusahaan dalam mengembangkan usahanya.